

Dakwah Cinta Kasih

Oleh : Dr. Zainal Arifin, MA

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU

Apa yang terjadi di kota Medan, Indonesia, dari pengurus masjid yang mengusir jemaah tabligh, atau mengusir jemaah yang tidur di masjid menimbulkan masalah dakwah humanis. Bertambah polemik dakwah, saat muslim mengkafirkan muslim yang lain, hanya karena berbeda aliran dan pemikiran.

Padahal, ketika Nabi Muhammad masuk kota Makkah pada peristiwa Fath Makkah, di antara ucapannya yang menggugah adalah: *Hadza yaum al-marhamah, la mal-hamah*. Artinya, ini hari cinta kasih bukan hari pembantaian. Saat itu pembantaian dihalalkan bagi Nabi dan muslimin sesuai dengan semangat ayat *wa anta hillun bi hadza al-balad*. Apa yang dibuat di kota Makkah ini halal.

Dakwah cinta kasih membuat kaum kafir quraish masuk Islam berbondong-bondong. Lihat QS an-Nashr. Dakwah cinta kasih membuat Makkah dapat dibuka tanpa pertumpahan darah. Tidak saja dalam membuka kota Makkah; dalam setiap kegiatan, muslim diminta untuk memulai dengan nama Allah yang mahakasih dan mahasayang.

Di antara hadis yang pernah menggegerkan adalah hadis Nabi Muhammad: tidak masuk surga, jika hanya mengandalkan amal ibadahnya. Logikanya, jika satu nikmat harus dibayar dengan ibadah, maka nikmat itu tak dapat dibayar. Jika nikmat dunia saja belum lunas, maka masuk surga lebih berupa anugerah dan fadilah dari Allah. Nabi berkata: *Saya masuk surga berkat rahmat atau cinta kasih dari Allah*.

Artinya, amal ibadah itu wajib dan penting. Tapi amal tanpa cinta kasih akan kehilangan spirit Allah. Contohnya, makmum yang infishal atau putus dari jemaah, karena imam yg kurang fasih; sah menurut fikih tapi dia telah kehilangan cinta kasih dengan sesama. Bukankah, imam itu manusia yang perlu dihormati. Jika salah nasehati, jika kurang benar, ajarkan. Itulah agama yang berisi nasihat.

Kata kunci dari hadis Nabi di atas adalah cinta kasih itulah yang membuat muslim masuk surga, walau amal penting. Pesan selanjutnya, tebarkan cinta kasih di bumi, anda mendapat cinta kasih di langit dan di surga. Dari hadis ini, betapa dakwah cinta kasih merupakan harga mati bagi dai dan juru dakwah.

Contoh lebih nyata, suapan Nabi Muhammad kepada pengemis buta Yahudi di pasar Madinah, atau lemparan kotoran Yahudi kepada Nabi Muhammad yang dibalas dengan doa kesembuhan saat Yahudi sakit. Inilah nilai Islam yang berisikan cinta kasih.

Setiap manusia terlahir dengan semangat saling mencintai dan menyayangi. Namun ego dan keserakahan membutakan mata hati cinta itu. Untuk itu pemerintah Indonesia, dalam hal ini kementerian agama, perlu memperkuat badan kemakmuran masjid dalam bentuk pelatihan dan pembinaan serta menetapkan syarat kelayakan. Hingga masjid tidak menjadi ajang dehumanis yang berseberangan dengan semangat dan nilai Islam.

Fakultas dakwah jurusan manajemen perlu menjadi pelopor dakwah cinta kasih ini.

Jika Nabi saja masih berdiri saat jenazah Yahudi lewat di depannya, maka perbedaan di antara muslim, dai tidak dalam posisi mentakfirkan. Inilah beda dakwah dan syariah. Pemimpin ikhwan Mesir berkata: "Kami dai bukan hakim" Dai mengajak, hakim menilai.

Kesimpulan

Dakwah cinta kasih adalah nilai utama yang lahir dari Islam, tertuang dalam Alquran dan terlihat jelas dalam keseharian Nabi. Gerakan dakwah dunia pun menjadikan dakwah bukan ajang untuk mengafirkan. Yang kafir, munafik didoakan agar masuk Islam, diajak dengan santun. Itulah dakwah. Tanpa mengusir jemaah, hanya karena takut kotor atau ego pribadi. Dalam hal ini kemenag dan fakultas dakwah prodi manajemen perlu turun tuk pemberdayaan masjid ke arah lebih humanis.